

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIKUM  
(LABORATORIUM) MATA KULIAH ASUHAN NEONATUS,  
BAYI BALITA DAN ANAK PRASEKOLAH SEBAGAI  
UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PADA  
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
STIKES BINA SEHAT PPNI  
MOJOKERTO**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**



**Disusun Oleh :**

**FANTY A'IN NOER MALITASARI  
NIM : 201620240211035**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Oktober 2018**

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIKUM  
(LABORATORIUM) MATA KULIAH ASUHAN NEONATUS, BAYI  
BALITA DAN ANAK PRASEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN  
KOMPETENSI PADA PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN STIKES BINA  
SEHAT PPNI MOJOKERTO**

**FANTY A'IN NOER MALITASARI**  
**201620240211035**



Telah disetujui,

Pada hari/tanggal, Sabtu/ 13 Oktober 2018

Pembimbing Utama

**Dr. Estu Widodo**

Pembimbing Pendamping

**Dr. Lud Waluyo**

Direktur  
Program Pascasarjana

**Dr. Agus Tinus, Ph.D**

Ketua Program Studi  
Magister Kebijakan dan  
Pengembangan Pendidikan

**Dr. Agus Tinus**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**FANTY A'IN NOER MALITASARI**  
**201620140211035**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Sabtu/ **13 Oktober 2018**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua / Penguji** : **Dr. Estu Widodo**

**Sekretaris / Penguji** : **Dr. Lud Waluyo**

**Penguji** : **Dr. Moh. Mahfud Effendi**

**Penguji** : **Dr. Agus Tinus**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **FANTY A'IN NOER MALITASARI**

NIM : **201620240211035**

Program Studi : **Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul : **ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIKUM (LABORATORIUM) MATA KULIAH ASUHAN NEONATUS, BAYI, BALITA DAN ANAK PRASEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PADA PROGRAM STUDI DID KEBIDANAN STIKES BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Oktober 2018  
Yang menyatakan,



**FANTY A'IN NOER MALITASARI**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan ini untuk menyelesaikan Tesis dengan judul **‘ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIKUM (LABORATORIUM) MATA KULIAH ASUHAN NEONATUS, BAYI BALITA DAN ANAK PRASEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PADA PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN STIKES BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO’** sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang.

Selama penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa semua tidak akan selsai dengan baik tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Fauzan sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Akhsanul In’am, Ph.D sebagai Direktur Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah memberikan tugas kepada Dosen untuk mengantarkan dan membimbing kami dalam menyelesaikan Tesis.
3. Dr. Agus Tinus, sebagai Ketua Program Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (MKPP) dan Segenap staf pengajar yang telah memberikan bekal dalam penulisan tesis dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi.
4. Dr. Estu Widodo, sebagai pembimbing utama yang dengan sabar meluangkan waktu waktu dan kesempatan untuk membimbing kami dalam menyelesaikan Tesis
5. Dr. Lud Waluyo, sebagai pembimbing pendamping yang selalu membantu dan membimbing kami dalam menyempurnakan tesis ini.
6. Ketua Prodi DIII Kebidanan, Dosen, Pengelola Laboratorium serta mahasiswa STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto yang telah bersedia menjadi Informan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

7. Terima kasih yang tiada tara untuk kedua orang tua dan ibu mertua penulis yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.
8. Untuk Suami tercinta Irwan Figianto dan anak tersayang Dalisa Irfani Askana Sakhi terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan motivasi serta doanya. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan MKPP Angkatan 2016, atas pengalaman indah ini bisa berjuang bersama kalian semua.

Semoga keikhlasan dari orang-orang yang penulis sebut diatas dalam membimbing dan memotivasi dapat dicatat sebagai amal sholeh dan akan selalu memperoleh yang terbaik dari Allah SWT.

Penulis hanya bisa berikhtiar dan berdoa untuk memberikan yang terbaik dalam penulisan kami ini, namun kami merasa tesis kami masih perlu untuk disempurnakan, walaupun dalam tulisan kami ini kurang sempurna tetapi setidaknya memberikan manfaat.

Malang, Oktober 2018

Penulis

## ABSTRAK

**Fanty A'in Noer Malitasari. Pembimbing (I) Dr.Estu Widodo, M.Hum (II) Dr. Lud Waluyo, M.Kes.** Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum (Laboratorium) Mata Kuliah Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pada Program Studi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.

Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran praktikum yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran praktikum termasuk silabus, RPP, petunjuk praktikum, mengatur implementasi standar perbandingan antara siswa yang belum tepat, yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran maupun pasca pretest tes setelah belajar petunjuk praktikum laboratorium. Adapun studi evaluasi belum dilaksanakan secara optimal, belum adanya nilai dokumen untuk instruktur praktikum mahasiswa karena tujuan utama dari pembelajaran praktikum ini agar mahasiswa bias kompeten sebelum terjun ke masyarakat.

Kata Kunci: Pembelajaran, Praktikum, Laboratorium, Kompetensi

## ABSTRACT

**Fanty A'in Noer Malitasari. Pembimbing (I) Dr.Estu Widodo, M.Hum (II) Dr. Lud Waluyo, M.Kes.** Analysis Of The Implementation Of Practicum Learning (Laboratory) Neonatus Association, Baby And Children Preschool Education As An Effort To Increase Competence In Diploma Program Study Stikes Bina Sehat Ppni Mojokerto.

This study describes practical learning that consists of planning, implementation and evaluation. The research method used is a qualitative approach with the type of research is descriptive. The data are obtained through interviews, observation, and documentation studies. The data analysis uses the analysis of Miles and Hubberman. The results showed that practicum learning planning including syllabus, lesson plans, practicum instructions, set the implementation of comparative standards between students that were not appropriate, which conducted before the implementation of the learning and post-test after learning laboratory instructions. The evaluation study has not been carried out optimally, there is no document value for student practicum instructors because of the main purpose of this practicum learning is that student can be competent before entering the community.

Keywords: Learning process, laboratorium, practicum, competence



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman persetujuan pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman persetujuan penguji.....</b>	<b>iii</b>
<b>Surat Pernyataan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstrac .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar isi.....</b>	<b>ix</b>
<b>1. Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
<b>2.Kajian Pustaka .....</b>	<b>4</b>
2.1. Konsep Pembelajaran Praktikum. ....	4
2.2. Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah.....	8
2.3. Kompetensi.....	11
<b>3. Metode Penelitian .....</b>	<b>11</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	11
3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	12
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.4. Sumber dan Jenis Data .....	13
3.5. Teknik Analis Data.....	13
3.6. Keabsahan Data.....	13
<b>4. Hasil Penelitian dan Pembahasan... ..</b>	<b>14</b>
4.1. Perencanaan Pembelajaran Praktikum (Laboratorium) pada Mata Kuliah Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah di DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.....	14
4.2. Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum (Laboratorium) pada Mata Kuliah Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah di DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.....	18
4.3. Evaluasi Pembelajaran Praktikum (Laboratorium) pada Mata Kuliah Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah di DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.....	21
4.4. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Praktikum Laboratorium .....	23
4.5. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Praktikum Laboratorium.....	25
<b>5. Simpulan dan Saran.....</b>	<b>26</b>
5.1. Simpulan .....	26
5.2. Saran.....	27
<b>6. Rujukan .....</b>	<b>28</b>

## 1. Pendahuluan

Tenaga bidan merupakan tenaga kesehatan utama yang merupakan salah satu ujung tombak pembangunan kesehatan dalam upaya percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir dimana bidan dituntut untuk dapat mengantisipasi semua perubahan tersebut (Adyani, 2010). Standart profesi bidan menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.369 tahun 2007, dimana bidan merupakan seorang wanita yang telah menyelesaikan program pendidikan yang telah diakui oleh negara serta kompeten dibidangnya dalam menjalankan praktek kebidanan. Bidan termasuk tenaga kesehatan pemberi pelayanan terdepan kepada masyarakat yang mempunyai kedudukan penting agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, maka bidan harus dapat mempunyai sikap profesional serta dedikasi yang tinggi. Sikap profesional perlu dimiliki oleh bidan untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat karena harus kompeten dalam bidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dari ketiga hal tersebut dapat dicapai ketika menjalani pendidikan (Sumiatun, 2013).

Pendidikan Diploma III Kebidanan dalam menyelenggarakan pendidikan berpedoman pada kurikulum nasional tahun 2002, yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan profesi dan penyusunannya mengacu pada kompetensi inti bidan Indonesia. Kompetensi tersebut terbagi menjadi 5 kelompok kompetensi yang disesuaikan dengan mata kuliah kebidanan yang diatur dalam surat keputusan Mendiknas 232/U/2000. Adapun ke 5 kelompok kompetensi tersebut diantaranya: 1) Mengembangkan diri sebagai bidan profesional yang berkepribadian Indonesia; 2) Menerapkan konsep dan prinsip serta keilmuan dan keterampilan yang mendasari profesionalisme bidan dalam memberikan asuhan dan pelayanan kebidanan; 3) Melaksanakan asuhan kebidanan secara profesional kepada wanita dalam siklus kehidupannya (remaja, pranikah, ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, klimakterium, menopause, asuhan neonatus, bayi dan balita) disemua tatanan pelayanan kesehatan di institusi dan komunitas; 4) Mengembangkan sikap profesional dalam praktek kebidanan, komunikasi interpersonal dan konseling serta menjalin kerjasama dalam tim kesehatan; 5) Memberikan pelayanan kebidanan dengan mempertimbangkan kultur dan budaya setempat, dengan melakukan upaya

promosi dan prevensi kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan, pemberdayaan wanita, keluarga serta masyarakat dengan tidak mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif. Berdasarkan kompetensi tersebut maka diharapkan lulusan pendidikan Diploma kebidanan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap serta perilaku sebagai bidan profesional (Depkes RI, 2002).

Proses pembelajaran pada Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI Mojokerto dalam rangka mencapai kompetensi dilakukan secara teori dan praktek, baik praktek dilaboratorium maupun praktek lapangan. Berdasarkan kompetensi inti bidan tersebut pada kelompok yang ketiga maka diperlukan pengalaman belajar di laboratorium sebelum mahasiswa terjun langsung di masyarakat. Laboratorium merupakan tempat melakukan aktifitas untuk menunjang proses pembelajaran ketrampilan yang ditunjang oleh tersedianya referensi serta pengembangan metode perangkat lunak, peraturan, prosedur praktikum, sarana dan prasarana sehingga mahasiswa dapat berlatih ketrampilan-ketrampilan medik yang mereka perlukan dalam situasi laboratorium (Endang, 2010; Nur, 2014). Salah satu tujuan praktek laboratorium adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang sudah mereka dapatkan di kelas secara teori dan diaplikasikan secara nyata dalam praktek di laboratorium (Fransiska, 2010).

Pembelajaran praktikum laboratorium adalah strategi pembelajaran yang dilakukan bersama-sama untuk mengetahui kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik dengan menggunakan sarana laboratorium dimana proses bimbingan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap pertama dengan cara mendemonstrasikan keterampilan klinik meliputi: menjelaskan keterampilan yang akan dipelajari, menggunakan video atau *slide*, menunjukkan keterampilan yang akan dipelajari, memperagakan menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang bidan sesuai dengan kompetensinya (Endang, 2010).

Selain dari dosen yang mengajar pada Program studi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum laboratorium juga membutuhkan keterlibatan dari petugas laboratorium dan pengelola yang terkait

dengan laboratorium. Seperti yang diatur dalam kurikulum nasional pendidikan Diploma III Kebidanan dinyatakan bahwa 1 SKS (Satuan Kredit Semester) praktek setara dengan 2 kali 50 menit atau 100 jam perminggu (Wahyuni, 2010).

Pembelajaran praktek laboratorium diberikan kepada mahasiswa DIII Kebidanan sejak semester II dalam prakteknya mahasiswa dituntun oleh dosen, kemudian latihan mandiri secara kelompok. Dengan demikian mahasiswa lulusan DIII Kebidanan dapat menjadi figur seorang bidan yang profesional, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang dibidang kesehatan. Kemauan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran praktik laboratorium sangat menentukan kemampuan mahasiswa dalam melakukan tindakan kepada pasien, sehingga penguasaan belajar mahasiswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran praktik laboratorium akan membentuk seorang bidan yang profesional unggul dalam keterampilan dan mampu memberikan pelayanan asuhan kebidanan yang baik kepada pasien (Depkes RI, 2002).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap salah satu dosen DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto pada bulan Januari 2018 terhadap pembelajaran praktik laboratorium yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dikatakan bahwa didalam pembelajaran praktik laboratorium sudah cukup baik akan tetapi masih perlu adanya evaluasi dalam pembelajaran praktik laboratorium. Karena selama ini dalam pembelajaran praktik laboratorium hanya ada kegiatan perencanaan serta pelaksanaan, namun kenyataannya dari segi evaluasinya masih belum tersentuh sama sekali. Pembelajaran praktikum laboratorium ini selalu dilaksanakan untuk mencapai kompetensi tenaga bidan yang profesional. Namun sampai saat ini belum pernah dilakukan pengkajian bagaimana wujud dari evaluasi pembelajaran praktik laboratorium di Prodi DIII Kebidanan. Strategi pembelajaran praktikum ini merupakan hasil penintegrasian antara teori yang terlebih dahulu didapatkan dikelas yang merupakan ketrampilan dasar setelah itu diimplementasikan atau dilakukan ketrampilan di laboratorium. Oleh karena itu peneliti akan merekonstruksi pembelajaran praktikum sebagai upaya peningkatan pencapaian kompetensi mahasiswa agar lulusan mahasiswa yang di dapat lebih berkompeten. Maka dari itu peneliti akan menganalisis pelaksanaan pembelajaran praktikum

kebidanan pada mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi pada program Studi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi pada program studi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto?; 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi pada program studi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto?; 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran praktikum (laboratorium) mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi pada program studi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto?.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Konsep Pembelajaran Praktikum**

Pembelajaran praktikum merupakan tahapan pembelajaran setelah proses pembelajaran teori. Keberhasilan pembelajaran praktik laboratorium sangat ditentukan oleh keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran teori. Oleh karena itu pembelajaran praktikum bertujuan untuk menguji coba ilmu, teori dan konsep yang telah dipelajarinya maka sebelum pembelajaran praktikum dimulai seyogyanya dilakukan pengujian terhadap kemampuan teoritis peserta didik. (Pusdiknakes, 2010).

Pembelajaran berbasis praktikum di laboratorium merupakan suatu metode yang dapat membantu mahasiswa dalam menemukan fakta-fakta yang ada dan mengasah semua ketrampilan-ketrampilan dari teori yang telah didapatkan di kelas kemudian mengaplikasikannya di dalam praktikum laboratorium (Murti, Muhibbuddin, & Nurmaliah, 2014). Laboratorium digunakan mahasiswa untuk tempat memecahkan masalah yang ada untuk mengungkapkan fakta yang ada kemudian dikembangkan diberbagai teknik (Kodiyah et al., 2015; Nursalam, 2008)

Pengalaman belajar praktikum di laboratorium merupakan tahapan proses pembelajaran yang penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran praktik di lahan praktik/klinik/lapangan. Pembelajaran praktikum di laboratorium lebih menekankan pada penguasaan aspek keterampilan (psikomotor), baik keterampilan dasar maupun keterampilan teknis kesehatan. Dengan penguasaan aspek keterampilan di laboratorium, maka akan memberikan pembelajaran di klinik/lapangan/komunitas (Eprianti, Herpratiwi, & Djasmi, 2015; Sumiatun, 2013; Winarsih, 2007).

Selain dampak instruksional dari pembelajaran praktikum laboratorium ini maka mahasiswa akan mendapatkan pengalaman belajar serta mahasiswa mampu bekerja sama dengan teman sebaya dalam sebuah “*team work*”, sehingga nantinya akan terbentuk jalinan yang sangat erat dengan temann dan mempunyai semangat solidaritas antar teman termasuk juga dapat membina jalinan hubungan baik antara dosen/asisten, dan petugas laboratorium. Selain itu didalam praktikum laboratorium juga membutuhkan adanya dosen atau instruktur yang kompeten, tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, serta metode yang digunakan secara tepat dan hasil evaluasi yang telah diperoleh sebagai tolak ukur pencapaian kompetensi pada mahasiswa (Novianti, 2011; Sumiatun, 2013).

Adapun Proses didalam pembelajaran praktik laboratorium diantaranya adanya tahapan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi antara lain:

### **2.1.1 Perencanaan Pembelajaran Praktikum (Laboratorium)**

Persiapan pembelajaran praktikum/Laboratorium menurut Pusdiknakes (2010) meliputi : (a) Penyusunan silabus disebut sebagai pedoman praktikum. Adapun pedoman praktikum berisikan tentang kriteria pembimbing, lamanya praktikum sesuai dengan beban SKS, hak dan kewajiban peserta didik, persyaratan praktikum, tata tertib dan sanksi, (b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) praktikum juga harus disusun oleh pembimbing praktikum, (c) Menetapkan alat dan bahan sesuai dengan standart laboratorium untuk menunjang tercapainya kegiatan pembelajaran laboratorium yang dibutuhkan baik jenis maupun jumlahnya, (d) Menyusun SOP dan instruksi kerja praktikum laboratorium yang dilakukan secara sistematis dan berurutan sesuai dengan langkah-langkah dalam penguasaan ketrampilan untuk mencapai target

kompetensi, (e) Menyediakan instrumen penilaian praktikum laboratorium dalam bentuk *Cheklis*t atau lembar observasi sesuai dengan SOP (Standart Operasional Prosedur) yang mengacu dalam perencanaan di awal pembelajaran.

### **2.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum (Laboratorium)**

Proses Pembimbingan Dalam Pembelajaran Praktikum dimana Pembimbing dalam pembelajaran praktikum merupakan hal penting demi terlaksananya pengalaman belajar praktikum bagi peserta didik. Proses pembelajaran praktikum melalui tahapan sebagai berikut : Persiapan rancangan pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik melaksanakan tugas belajar. Pada tahap ini ditekankan pada perencanaan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, termasuk sumber yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan pengajar, mencoba peralatan yang akan digunakan untuk demonstrasi/redemonstrasi, merancang “*lay out*”, merencanakan ruang praktikum, membuat makalah, pengaturan tempat duduk. Penerapan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Nursalam, 2008; Sumiatun, 2013).

### **2.1.3 Evaluasi Pembelajaran Praktikum (Laboratorium)**

Evaluasi terhadap kemampuan peserta dosen dan instruktur merupakan suatu pencapaian dari tujuan pembelajaran praktikum yang telah dilakukan. Pembelajaran praktikum lebih menekankan pada aspek psikomotor, penilaian psikomotor mencakup penilaian produk, proses dan produk serta proses.

Penilaian dapat dilakukan dengan mengobservasi kegiatan yang diperlihatkan peserta didik melalui demonstrasi, simulasi baik di laboratorium maupun di lahan praktek serta pada saat pelaksanaan kegiatan praktek nyata dilapangan. Standar penilaian/tagihan pada pembelajaran praktikum/laboratorium berorientasi pada kompetensi dasar dan metode pembelajaran yang digunakan. Standar penilaian dalam pembelajaran praktik laboratorium menurut Pusdiknakes (2010) meliputi: (a) Menyediakan instrumen penilaian praktikum laboratorium dalam bentuk *Cheklis*t atau lembar observasi sesuai dengan SOP (Standart Operasional Prosedur) yang mengacu dalam perencanaan di awal pembelajaran, (b) Instrumen penilaian terdapat 3 aspek penilaian yang berupa aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek psikomotor/ketrampilan, (c) Peserta didik

harus mengetahui semua Indikator penilaian yang ada, (d) Setiap indikator penilaian harus mengacu pada Kompetensi dasar yang telah ditetapkan, (e) Setelah dilakukan pembelajaran dilaboratorium maka akan dilakukan *feedback*/umpan balik terhadap hasil penilaian kepada peserta didik, (f) Apabila peserta didik belum memenuhi standart penilaian maka harus dilakukan sistem pengulangan/remidial sampai peserta didik kompeten, (g) Standar nilai kelulusan menggunakan sistem penilaian Standar Mutlak atau Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan batas minimal lulus 80.

#### **2.1.4 Standart Minimum Laboratorium Kebidanan**

Standart minimum laboratorium diploma III Kebidanan terdiri dari 6 jenis laboratorium diantaranya: a) Laboratorium Ketrampilan Dasar Kebidanan, b) Laboratorium Ante Natal Care (ANC), c) Laboratorium Intra Natal Care (INC), d) Laboratorium Post Natal Care (PNC), e) Laboratorium Noenatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah, f) Laboratorium Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana.

Suatu laboratorium dapat berfungsi dengan efektif dan efisien dengan memperhatikan persyaratan minimal sebagai berikut: 1. Jenis dan jumlah peralatan serta bahan habis pakai berdasarkan pada kompetensi yang akan dicapai yang dinyatakan dalam rasio antara alat dan peserta didik; 2. Bentuk/ desain laboratorium harus memperhatikan aspek keselamatan atau keamanan; 3. Laboratorium agar aman dan nyaman bagi peserta didik dan dosen/ instruktur harus: a. Keadaan ruang harus memungkinkan dosen/ instruktur dapat melihat semua peserta didik yang bekerja didalam laboratorium itu tanpa terhalang oleh perabot atau benda-benda lain yang ada didalam laboratorium tersebut; b. Peserta didik harus dapat mengamati demonstrasi/ simulasi dari jarak maksimal 2 meter dari meja demonstrasi; c. Lantai laboratorium tidak boleh licin, harus mudah dibersihkan dan tahan terhadap tumpahan bahan-bahan kimia; d. Alat-alat atau benda-benda yang dipasang didinding tidak boleh menonjol sampai kebagian ruang tempat peserta didik berjalan dan sirkulasi alat; e. Tersedianya buku referensi penunjang praktik; f. Tersedianya air mengalir (kran); g. Meja praktikum harus tidak tembus air, tahan asam dan basa (terbuat dari porselin); h. Tersedia ruang dosen/ instruktur; i. Tersedianya kebutuhan listrik seperti stop kontak



(mains socket) ; 4. Ada Prosedur Operasional Baku (POB/ SOP) dan instruksi kerja.

Tata Ruang Laboratorium 1. Jenis ruang laboratorium, Setiap jenis laboratorium memiliki ruangan sebagai berikut: a. Ruang pengelola laboratorium; b. Ruang praktik peserta didik; c. Ruang kerja dan persiapan dosen; d. Ruang/ tempat penyimpanan alat; e. Ruang/ tempat penyimpanan bahan; 2. Bentuk ruang Bentuk ruang laboratorium sebaiknya bujur sangkar atau mendekati bujur sangkar atau bisa berbentuk persegi panjang. Bentuk bujur sangkar memungkinkan jarak antara dosen dan peserta didik dapat lebih dekat sehingga memudahkan kontak antara dosen/ instruktur dan peserta didik; 3. Luas ruang; a. Luas ruang praktik laboratorium harus memenuhi persyaratan, yaitu: 1) 1 (satu) orang peserta didik memerlukan ruang kerja minimal 2,5 m<sup>2</sup>; 2) Disediakan ruang kosong antara tembok dan meja kerja sekitar 1,7 meter untuk memudahkan dan mengamankan sirkulasi alat dan peserta didik di laboratorium; 3) Jarak antara ujung meja yang berdampingan sebaiknya tidak kurang dari 1,5 meter sehingga peserta didik dapat bergerak leluasa pada waktu bekerja dan pada waktu pindah atau memindahkan alat (bahan) dari satu tempat ke tempat lain; b. Luas ruanga penyimpanan alat dan bahan disesuaikan dengan jenis alat/ bahan yang ada disetiap jenis pendidikan; 4. Fasilitas ruangan disesuaikan dengan kebutuhan teknis masing-masing.

## **2.2 Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah**

Asuhan kebidanan adalah prosedur tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dalam lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan dengan memperhatikan pengaruh-pengaruh sosial, budaya, psikologi, emosional, spiritual, fisik, etika, kode etik serta hubungan antara prinsip kemitraan dan perempuan. Asuhan kebidanan mengutamakan keamanan ibu, janin/bayi, penolong serta kepuasan perempuan dan keluarganya. Asuhan kebidanan diberikan dengan mempraktikkan prinsip-prinsip bela rasa, kompetensi, suatu hati, saling percaya dan komitmen untuk memelihara serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin/bayinya (Nurhayati, 2014). Asuhan kebidanan neonatus, bayi balita dan anak prasekolah adalah asuhan yang diberikan bidan secara menyeluruh mulai dari masa neonatus sampai prasekolah sesuai dengan kode etik dan kewenangan yang berlaku.

Adapun peran, fungsi dan tugas bidan berdasarkan pada kompetensi dan kewenangan yang diberikan, yang di atur melalui Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes). Sesuai dengan Permenkes No. 900/ Menkes/ SK/ VIII/ 2002 wewenang Bidan mencakup: 1) Pelayanan kebidanan yang meliputi pelayanan ibu dan anak, 2) Pelayanan Keluarga Berencana, 3) Pelayanan Kesehatan Masyarakat. Ruang lingkup Asuhan Kebidanan yang harus dicapai dalam kompetensi bidan adalah sebagai berikut: (1) Asuhan Kebidanan I (Asuhan Kebidanan pada Kehamilan); (2) Asuhan Kebidanan II (Asuhan Kebidanan pada persalinan); (3) Asuhan Kebidanan III (Asuhan Kebidanan pada Nifas); (4) Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah; (5) Asuhan Kebidanan IV (Asuhan Kebidanan dengan Penyulit dan Komplikasi); (6) Asuhan Kebidanan V (Komunitas) (Varney, Kriebs, & Gegor, 2007).

Berdasarkan Struktur kurikulum pada Prodi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mata kuliah yang membutuhkan praktikum (laboratorium) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Mata Kuliah yang dilakukan Pembelajaran Praktikum (Laboratorium) di Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.

No.	Mata Kuliah	SKS
1	Ketrampilan Dasar Kebidanan	3
2	Asuhan Kebidanan Kehamilan	5
3	Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir	5
4	Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui	4
5	Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah	5
6	Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal	4
7	Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana	5
8	Asuhan Kebidanan Komunitas	4

Neonatus adalah bayi baru lahir dari kehamilan yang aterm (37-42 minggu) dengan berat lahir 2500-4000 gram, cukup bulan, langsung menangis, dan tidak ada kelainan congenital (cacat bawaan) yang berat (Kosim, 2008, 2016). Bayi adalah seorang makhluk hidup yang belum lama lahir (Mughtar Asmujeni, 2015). Menurut (Soetjningsih, 2012), bayi adalah usia 0 bulan hingga 1 tahun,

dengan pembagian sebagai berikut: (a) Masa neonatal, yaitu usia 0 – 28 hari dimana masa neonatal dibagi menjadi 2 masa yaitu: 1) Masa neonatal dini, yaitu usia 0 – 7 hari, 2) Masa neonatal lanjut, yaitu usia 8 – 28 hari, (b) Masa pasca neonatal, yaitu usia 29 hari – 1 tahun. Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 1 tahun, namun tidak ada batasan yang pasti. Pada masa ini manusia sangat lucu dan menggemaskan tetapi juga rentan terhadap kematian.

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun (Diana, 2007). Menurut (Saputri & Soenarlin, 2015), Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan.

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Dalam usia ini anak umumnya mengikuti program anak (3-5 tahun) dan kelompok bermain (Usia 3 Tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak Kanak (Ruhaena, 2015). Masa prasekolah adalah masa belajar, tetapi bukan dalam dua dunia dimensi (pensil dan kertas) melainkan belajar pada dunia nyata, yaitu dunia tiga dimensi. Dengan kata lain masa prasekolah merupakan *time for play*. Masa prasekolah dapat merupakan masa-masa bahagia dan amat memuaskan dari seluruh masa kehidupan anak. Untuk itulah kita perlu menjaga hal tersebut berjalan sebagaimana adanya (Susilowati, 2012).

Pada dasarnya, pendidikan prasekolah (*preschool*) adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. TK sebagai salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah

merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga kependidikan sekolah. Menginjak periode estetik, anak sudah dapat dididik secara langsung, yaitu melalui pembiasaan kepada hal-hal yang baik. Bimbingan kearah pembiasaan ini dilaksanakan melalui belajar sambil bermain atau dapat pula dengan cara bergurau yang berupaya memberikan pengajaran dengan cara menggembarakan hati anak, atas dasar kasih sayang (Atabik & Burhanuddin, 2015).

### **2.3 Kompetensi**

Kompetensi adalah suatu karakteristik yang mendasari seseorang dalam berefektivitas, tindakan cerdas serta kinerja dengan rasa penuh tanggung jawab yang memiliki hubungan sebab akibat untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kinerja yang cepat dan tanggap dalam melaksanakan segala sesuatu dalam melaksanakan praktek kebidanan (Muh. Nawawi, 2012).

Kompetensi bidan adalah kemampuan dan karakteristik yang meliputi 3 aspek didalamnya yaitu aspek pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang bidan dalam melaksanakan praktek kebidanan secara aman dan bertanggung jawab dalam berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Dalam lingkup praktik kebidanan, kompetensi bidan sebagai mana tertuang dalam buku kompetensi bidan di Indonesia (Yudaristy, Irfanuddin, & Azhar, 2014). Adapun banyak Faktor yang mempengaruhi kompetensi seseorang yaitu ketrampilan, pendidikan, keyakinan, pengalaman, motivasi, karakteristik pribadi, sosial ekonomi, minat dan masa kerja (Darmayanti & Oktamianti, 2014).

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

(Moleong, 2006). Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan temuan-temuan dari sasaran penelitian.

Permasalahan penelitian dan fokus penelitian sudah ditentukan sebelumnya. Ada banyak topik keterampilan yang diajarkan bagi mahasiswa kebidanan khususnya pada mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah, peneliti mengambil satu topik ketrampilan agar jawaban narasumber lebih terfokus. Keterampilan yang dipilih adalah pemeriksaan fisik yang meliputi pemeriksaan antropometri serta reflek pada neonatus. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena dalam proses penelitian di lapangan sehingga peneliti mampu mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan penelitian tentang Analisis pelaksanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi pada program studi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.

### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto yang berlokasi di Jalan Raya Jabon Km 6, Gayaman Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Penentuan lokasi penelitian didasari pada pertimbangan program DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto merupakan pendidikan vokasional.

Subjek penelitian yang menjadi Sumber data utama (*key Person*) dalam penelitian ini yang dianggap memenuhi karakteristik yang ditentukan, dengan pertimbangan yang digunakan adalah bahwa informan tersebut dianggap paling tahu dan atau yang terlibat secara langsung sebagai pelaku dari aktivitas kegiatan tentang pelaksanaan pembelajaran praktikum (laboratorium), terdiri atas: 1). Koordinator Akademik Program Studi D-III Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto; 2). Dosen pembimbing laboratorium kompetensi untuk mata kuliah yang memiliki unsur SKS praktikum; 3). Koordinator laboratorium Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto; 4). Mahasiswa semester II Prodi Diploma III Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan memadukan metode wawancara, observasi dan studi dokumen, dengan penelitian ini instrument penelitian yang utama adalah peneliti sendiri, Untuk mengungkap data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi pada program studi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.

### **3.4 Sumber dan Jenis Data**

Menurut (Moleong, 2006) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata lisan, tulisan, tindakan, dokumentasi dan lain-lain. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui sumber-sumber pokok sebagai data kunci, diantaranya adalah hasil observasi dan hasil wawancara. Data sekunder berupa dokumen kurikulum, silabus/RPS, RPP, *Cheklis*, jadwal kegiatan bimbingan, presensi kehadiran dosen dan mahasiswa, data statistik kampus dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep dari Miles and Huberman dan Spradley (Sugiyono, 2014). Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas, hingga data jenuh.

### **3.6 Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti (Sugiyono, 2014) yakni: Triangulasi Sumber, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

#### **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **4.1 Perencanaan Pembelajaran Praktikum (Laboratorium) pada Mata Kuliah Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah di DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.**

Pendidikan Diploma III Kebidanan termasuk jenis pendidikan Pendidikan Vokasional dimana lulusannya akan menghasilkan Bidan Pelaksana dengan gelar Ahli Madya Kebidanan (A. Md. Keb), dengan beban studi sekurang-kurangnya 110 (Seratus sepuluh) SKS dan sebanyak-banyaknya 120 (Seratus dua puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 6 (Enam) semester dan selama-lamanya 10 (sepuluh) semester setelah pendidikan menengah.

Hasil studi dokumentasi yang telah disusun oleh program studi kebidanan Stikes Bina sehat PPNI Mojokerto tercantum dalam kalender akademik dan KRS (kartu rencana studi). Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai maka koordinator kurikulum akan membuat kalender akademik yang berisi semua jadwal kegiatan yang ada dalam satu semester selama kegiatan belajar mengajar dimulai baik itu dari jadwal klasikal maupun jadwal praktikum dilaboratorium maupun di klinik sesuai dengan mata kuliah yang diampu.

Tahap perencanaan pembelajaran praktikum (Laboratorium) itu melihat bagaimana kesiapan dari RPS (Rencana Pembelajaran Semester), kapan waktu penyusunan RPS, bagaimana proses penyusunan silabus, metode pembelajaran yang akan digunakan dan waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan mahasiswa pada tiap tahap pembelajaran. Berdasarkan hasil dari studi dokumen di Program Studi DIII Kebidanan, bahwa perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS). Hasil penelitian pada tahap perencanaan ada 4 (empat) hal temuan yaitu (1) Perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk RPS (Rencana Pembelajaran Semester), (2) *Cheklis*, (3) Jadwal bimbingan laboratorium, (4) presensi kehadiran.

a) Berdasarkan hasil studi dokumen (SD-22/06/2018), didapatkan fakta bahwa penyusunan atau isi RPS sudah sesuai dengan SN Dikti yaitu dalam RPS yang memuat: (1) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, jumlah sks, nama dosen pengampu, (2) Capaian pembelajaran lulusan, (3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan, (4) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai, (5) Metode pembelajaran, (6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran, (7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, (8) Kriteria, indikator dan bobot penilaian, (9) Daftar referensi yang digunakan.

b) Berdasarkan hasil wawancara dengan PJMK mata kuliah asuhan Neonatus, Bayi Balita dan anak prasekolah yaitu:

“Tahap perencanaan dalam mata kuliah asuhan Neonatus, bayi balita dan anak prasekolah ini, dibentuk atau disusun sebelum adanya rapat koordinasi di STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto, jadi dalam rapat koordinasi tersebut nanti kami bersama tim pengajar atau team teaching mengadakan koordinasi yang terkait dalam sub-sub pokok bahasan yang ada di silabus atau RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dalam mata kuliah tersebut, terus kemudian nanti setelah tersusun adanya silabus kami akan membrackdown materi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (TW-22/06/2018).

Selanjutnya hasil wawancara dengan mahasiswa yaitu:

“Kami menerima silabus dari dosen kemudian kami pelajari isinya termasuk jadwal dosen mengajar, metode pembelajarannya ada diskusi, presentasi atau praktikum dilaboratorium jadi kita sudah mengetahui sebelumnya, apakah nanti harus diskusi, presentasi atau praktikum di laboratorium sehingga kami sudah siap sebelum proses belajar mengajar dimulai sesuai dengan jadwal yang sudah ada dalam silabus” (O-22/06/2018).

Silabus atau dapat juga disebut dengan istilah RPS (Rencana Pembelajaran Semester) merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat



komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Oleh karena itu di dalam perencanaan pembelajaran seorang dosen diwajibkan untuk menyusun silabus, karena silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. (1) Pada tahap perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk *checklist* yang merupakan buku panduan saat berada dilaboratorium, (2) Jadwal bimbingan laboratorium, (3) Presensi kehadiran baik itu dari dosen maupun mahasiswa.

Adapun proses didalam perencanaan yang belum ditemukan dalam penelitian tersebut antara lain:

(a) Penyusunan RPP Praktikum

Berdasarkan hasil studi dokumentasi tentang persiapan praktikum menunjukkan bahwa dosen belum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) praktikum, hanya *checklist* yang digunakan sebagai panduan bagi mahasiswa maupun dosen dalam melakukan pembelajaran praktikum.

Dimana proses pembelajaran tersebut diatur sesuai langkah-langkah yang sistematis dan berurutan agar dalam pelaksanaannya diharapkan dapat berjalan maksimal sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam silabus karena mengacu pada pemikiran-pemikiran yang diperlukan sesuai kompetensi yang diperlukan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka rencana pembelajaran praktikum ini sangat diperlukan demi kelancaran proses pembelajaran di laboratorium dan disusun sebelum pelaksanaan praktek laboratorium dimulai.

(b) Penyusunan Panduan Praktikum

Hasil studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti ternyata tidak didapatkan panduan praktikum untuk mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi balita dan anak Prasekolah, hal ini menunjukkan bahwa dosen belum membuat panduan praktikum laboratorium sebelum pelaksanaan kegiatan laboratorium dimulai. Sehingga dalam proses pelaksanaannya hanya terjadi

kesepakatan antara dosen dengan mahasiswa. Jadi antara dosen satu dengan dosen yang lainnya terdapat kesepakatan yang berbeda-beda.

Perencanaan yang telah dilakukan dalam pembelajaran praktikum laboratorium belum dilakukan secara sistematis karena didalam perencanaan tersebut belum adanya tujuan, sistem pelaksanaan, evaluasi serta jadwal yang belum jelas. Pada tahap perencanaan hanya memfokkuskan pada persiapan prosedural yang harus dikuasai oleh mahasiswa sedangkan untuk sistem perencanaan baik itu silabus, RPP praktikum serta pedoman praktikum yang belum jelas mengakibatkan mahasiswa menjadi bingung terhadap tindakan apa yang harus pertama kali dilakukan di laboratorium. Sementara tahap perencanaan itu merupakan tahap yang paling awal dilakukan oleh tenaga pendidik/dosen dalam memulai proses pembelajaran baik itu dikelas ataupun dilaboratorium. selain itu pada tahap pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik, sementara itu pada tahapan evaluasi harus ada penilaian terhadap kemampuan ataupun kompetensi sebagai tolak ukur mahasiswa, dimana dosen tersebut menilai apakah mahasiswa itu lulus atau perlu mengulang/remidial untuk praktik dilaboratorium jika nilai belum memenuhi syarat kelulusan maka mahasiswa tidak dinyatakan lulus atau kompeten. Karena pendidikan bidang merupakan pendidikan yang vokasional diharapkan lulusannya nanti bisa kompeten dibidangnya saat terjun di Masyarakat.

Menurut (Nursalam, 2008) proses pembelajaran praktikum melalui tahapan sebagai berikut : a) Persiapan rancangan pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik melaksanakan tugas belajar. Pada tahap ini ditekankan pada perencanaan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, termasuk sumber yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan pengajar, mencoba peralatan yang akan digunakan untuk demonstrasi/redemonstrasi, merancang "*lay out*", merencanakan ruang praktikum, membuat makalah, pengaturan tempat duduk. b) Penerapan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. c) Evaluasi terhadap hasil pencapaian tujuan pembelajaran praktikum yang telah dilakukan, dan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik

Menurut (Nursalam, 2008) tugas dosen dalam rangka pembelajaran praktik laboratorium adalah : 1) Mendesain dan mengelola sebuah kegiatan praktikum agar tujuan instruksionalnya jelas, isi dan urutan kegiatan terarah

dengan baik, relevan dengan tuntutan tugas profesi lulusannya dan dirancang sedemikian rupa sehingga merupakan pengalaman belajar yang menarik serta menyenangkan bagi mahasiswa. 2) Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu praktikum. Langkah ini merupakan hal yang kompleks dan rumit. Praktikum membutuhkan biaya sangat mahal dan merupakan bagian kurikulum yang sangat penting, maka harus dikelola (direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi) oleh dosen yang senior yang telah berpengalaman

Langkah pendidik selanjutnya adalah menetapkan alat dan bahan yang dibutuhkan baik jenis maupun jumlahnya untuk pelaksanaan kegiatan praktikum (sesuai dengan Standar Laboratorium), kemudian menyusun cara kerja (SOP dan instruksi kerja) dimana SOP/IK menguraikan secara rinci, berurutan dan sistematis langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menguasai keterampilan yang dipraktikkan dalam pencapaian kompetensi. Langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen penilaian praktik laboratorium yang disusun dalam bentuk ceklist/lembar observasi yang mengacu pada perencanaan pembelajaran dan Standar Operasional Prosedur (SOP) (Pusdiknakes, 2010).

Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilakukan analisis data diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.11 komponen perencanaan pembelajaran paraktikum laboratorium.

No.	Komponen perencanaan	Keterangan
1	Silabus atau RPS	Ada
2	Ceklist	Ada
3	Jadwal bimbingan laboratorium	Ada
4	Presensi dosen dan mahasiswa	Ada
5	Bahan ajar	Tidak ada
6	RPP Praktikum	Tidak ada
7	Pedoman Praktikum	Tidak ada

#### **4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum (Laboratorium) pada Mata Kuliah Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah di DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.**

Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antar dosen, mahasiswa dan sumber belajar dalam lingkungan dan suasana belajar tertentu.

Dari hasil wawancara dengan informan di dapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Dalam kurikulum Diploma III Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto yang telah menggunakan KBK, untuk mata kuliah Asuhan Neonatus Bayi, balita dan anak prasekolah diberikan pada semester III dengan 5 SKS (3 SKS Teori, 2 SKS Praktikum), sehingga mahasiswa harus mampu untuk menyelesaikan pembelajaran Asuhan neonatus, bayi balita dan anak prasekolah baik secara teori maupun praktikum secara keseluruhan, karena nantinya akan dilaksanakan uji kompetensi secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk pembelajaran praktikum kompetensi yang akan dicapai oleh mahasiswa meliputi : (1) Pemeriksaan fisik bayi baru lahir, (2) Pemeriksaan antropometri anak, (3) Pengisian buku KIA dan KMS, (4) Pendeteksian tumbuh kembang melalui KPSP. Dengan menggunakan metode simulasi, demonstrasi dan role play, sedangkan evaluasi pembelajaran praktikum dengan bobot 60%” (HP-22/06/2018).

“Langkah-langkah yang saya lakukan saat proses pembelajaran diantaranya: a) Mengulang kembali materi untuk pembelajaran praktikum yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. b) Memberi kesempatan pada mahasiswa untuk klarifikasi tentang SOP/penuntun belajar yang digunakan c) Menggali pemahaman/kemampuan mahasiswa terhadap keterampilan yang akan dipelajari dengan cara memberi kesempatan pada salah satu mahasiswa untuk melakukan demonstrasi keterampilan tersebut. d) Dosen pembimbing melakukan demonstrasi. e) Memberi kesempatan pada mahasiswa untuk redemonstrasi. f) Melakukan assesment (penilaian) untuk masing-masing mahasiswa” (RM-22/06/2018).

“Langkah-langkah yang saya lakukan saat proses pembelajaran di laboratorium diantaranya dengan Menjelaskan SOP (biasanya sebelum mengajarkan suatu keterampilan, teori/konsep berkaitan dengan perasat tersebut telah diajarkan terlebih dahulu, setelah itu Mendemonstrasikan keterampilan tanpa interupsi/berbicara, Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, Mengulangi kembali perasat dengan menyebutkan langkah-langkah, Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan redemonstrasi secara kelompok dengan begitu mahasiswa akan lebih terampil di laboratorium” (LK-22/06/2018).

“Dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) dosen pembimbing menjelaskan terlebih dahulu keterampilan yang akan dicapai, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami tentang materi yang telah diajarkan

di kelas sebelumnya, dosen akan mendemonstrasikan terlebih dahulu keterampilan yang ada pada mata kuliah asuhan Neonatus, bayi balita dan anak prasekolah baru setelah itu 2-3 mahasiswa mempraktekkan dengan didampingi pembimbing, bila mahasiswa mengalami kesulitan maka dosen akan membimbing dan untuk praktikum mahasiswa satu persatu dilakukan secara tutorial, dimana yang menjadi tutor adalah mahasiswa yang telah didampingi oleh dosen pembimbing” (TW-22/06/2018).

“Saat proses pembelajaran praktikum saya berusaha untuk tetap konsentrasi dan mengikuti praktikum dengan tertib, namun terkadang saya tidak bisa konsentrasi bila dosen yang melakukan demonstrasi membosankan, terlalu serius atau bahkan terhalang oleh teman-teman lainnya sehingga tidak terlihat jelas apa yang didemonstrasikan oleh dosen. Pembelajaran praktikum belum berjalan secara maksimal, hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi baik dari segi mahasiswanya sendiri, dosen, sarana dan prasarana laboratorium. Terkadang dosen dan mahasiswa akan melakukan pembelajaran praktikum alat yang dibutuhkan tidak ada/kurang “(Mhs Y-30/06/2018).

“Memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh dosen, mencatat apa yang dijelaskan, kadang-kadang merekam menggunakan HP, bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas dan bila ada kesempatan mencoba melakukan praktikum. Pembelajaran praktikum belum maksimal dilaksanakan karena masih ada hambatan yang mempengaruhi kelancaran praktikum, baik ditinjau dari segi alat, perbedaan persepsi antar dosen” (Mhs A-30/06/2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan pelaksanaan pembelajaran praktikum (laboratorium) belum dapat dilaksanakan secara optimal oleh dosen pembimbing praktikum, karena belum ada jadwal dan alur yang jelas. Pelaksanaan pembelajaran praktikum dilaksanakan tanpa persiapan yang matang baik dari dosen maupun mahasiswa itu sendiri. Konsep ini kurang sesuai dengan pendapat Dunkin dan Biddle (Sumiatun, 2013) yang menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi antara peserta didik dengan dosen/pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran banyak faktor yang diperhatikan, tidak langsung pada inti kegiatan, melainkan dari kesiapan mahasiswa, dosen pembimbing praktikum, metode yang digunakan, serta media yang digunakan selama proses pembelajaran praktikum dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan pada penelitian : 1) sebelum pelaksanaan praktikum laboratorium, mahasiswa belajar secara mandiri tanpa ada pendampingan dari dosen pembimbing praktikum, sehingga bila ada kesulitan tidak ada yang mengarahkan; 2) tidak dilaksanakannya pretest sebelum pelaksanaan pembelajaran praktikum di laboratorium, sehingga mahasiswa tidak mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran praktikum akan dilaksanakan; 3) tidak ada jadwal yang pasti untuk dilaksanakan pembelajaran praktikum di laboratorium; 4) prosedur yang diterapkan belum menggambarkan untuk mempersiapkan mahasiswa baik dari segi pengetahuan (konsep teori) maupun psikomotorik secara optimal.

Pengalaman belajar praktikum (laboratorium) merupakan tahapan proses pembelajaran yang penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran praktik di lahan praktek/klinik. Dimana pembelajaran praktikum (laboratorium) lebih menekankan pada penguasaan aspek keterampilan, baik keterampilan dasar maupun keterampilan teknis kesehatan. Dengan menguasai aspek keterampilan di laboratorium, maka akan memberikan bekal/persiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di klinik (Pusdiknakes, 2010).

Sedangkan pembelajaran praktikum (laboratorium) merupakan metode pembelajaran yang aktif dan aplikatif dan dinilai efektif untuk menghasilkan lulusan dengan keahlian spesifik diantaranya adalah untuk mahasiswa kebidanan. Salah satu kelebihan pembelajaran praktikum (laboratorium) adalah mahasiswa dapat berlatih secara *trial and error*, dapat mengulang-ulang kegiatan atau tindakan yang sama sampai benar-benar terampil, sebelum mahasiswa menghadapi pasien yang sebenarnya.

#### **4.3 Evaluasi Pembelajaran Praktikum (Laboratorium) pada Mata Kuliah Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah di DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

“Penilaian evaluasi praktikum laboratorium berdasarkan *checklist* yang ada di institusi dengan patokan penentuan lulus/kompeten apabila

langkah-langkah yang dilakukan mahasiswa sesuai dengan prosedur dengan skor 4, tetapi dalam pelaksanaannya apabila ada mahasiswa yang tidak lulus dalam pembelajaran laboratorium tidak ada perlakuan khusus ataupun sistem remedial yang dilakukan Dosen pembimbing. Jadi mahasiswa hanya belajar secara mandiri dengan tutor sebaya saat di laboratorium tanpa didampingi dosen”(TW-22/06/2018).

“Dosen melakukan penilaian laboratorium menggunakan *checklist*. Dilakukan penambahan jam di laboratorium bagi mahasiswa yang kurang ataupun belum kompeten sehingga mahasiswa dapat belajar secara mandiri di laboratorium” (LK-22/06/2018).

Dari hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto ternyata tidak ada hasil dari penilaian praktikum laboratorium pada pada kuliah Asuhan Neonatus, Bayi balita dan Anak Prasekolah, dimana Standar penilaian atau tagihan pada pendidikan tenaga kesehatan untuk pembelajaran praktikum adalah tes unjuk kerja/tes *performance*, yaitu tes yang dilaksanakan dengan mengamati kegiatan atau hasil pekerjaan peserta didik. Tes ini digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik di dalam melakukan suatu tindakan. Standar penilaian pada pembelajaran praktikum berorientasi pada kompetensi dasar dan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam melakukan penilaian praktikum harus tersedia : a) instrumen penilaian dalam bentuk *checklist*/lembar oservasi yang mengacu pada perencanaan pembelajaran dan Standar Operasional Prosedur (SOP); b) instrumen penilaian harus mengandung unsur aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan; c) indikator penilaian harus dikomunikasikan kepada peserta didik; d) harus diberikan *feed back*/umpan balik hasil penilaian kepada peserta didik; e) indikator penilaian harus berorientasi kepada kompetensi dasar; f) penilaian dapat diulang sampai peserta didik kompeten (Pusdiknakes, 2010)

Berdasarkan kesimpulan temuan tentang penilaian/evaluasi pembelajaran praktikum belum dilaksanakan secara optimal, dimana belum dilakukan *feed back*/umpan balik hasil penilaian, pembelajaran praktikum di laboratorium ini hanya dilakukan 1 (satu) kali tanpa melihat apakah mahasiswa sudah kompeten atau belum, dimana evaluasi yang sudah

dituliskan dalam silabus dimana pada proses pembelajaran praktikum laboratorium sebanyak 60% ini tidak dijabarkan secara rinci untuk masing-masing kompetensi. Cara penilaian yang dilakukan untuk pembelajaran praktikum laboratorium hanya menggunakan *checklist* dan tidak ada umpan balik yang dilakukan setelah melakukan praktikum dilaboratorium.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk memberikan penilaian terhadap hasil yang telah dilakukan atau dikerjakan yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan yang telah diperoleh mahasiswa dalam proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan mutu dari pembelajaran yang telah dilampaui. Pada pembelajaran praktikum laboratorium adapun evaluasi yang dilakukan secara berurutan dan berkelanjutan, dan sebaliknya harus ada sistem remedial atau perbaikan bagi mahasiswa yang kurang/belum kompeten sehingga mutu pembelajaran bisa tercapai dengan baik dimana tujuan utamanya agar mahasiswa bisa kompeten.

#### **4.4 Faktor Pendukung dalam pembelajaran praktikum (Laboratorium) di Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum laboratorium pada Program Studi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto terdapat Hasil dari wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran praktikum laboratorium antara lain: 1)terdapat checklist, 2)metode yang dipakai menggunakan metode demonstrasi,ceramah dan tanya jawab untuk memperjelas langkah-langkah/prosedur yang dipelajari oleh mahasiswa, 3)dalam penilaian evaluasi menggunakan PAP sesuai dengan panduan belajar yang diberikan kemahasiswa (*checklist*),sehingga kemampuan mahasiswa akan sama antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya, 4)tata letak laboratorium yang sesuai dengan prosedur, 5)sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajan laboratorium” (TW-22/06/2018).

“Faktor pendukung proses pembelajaran praktikum (laboratorium) diantaranya lingkungan yang kondusif artinya ruang laboratorium sesuai dengan kebutuhan, alat laboratorium yang menunjang, kesiapan mahasiswa untuk pembelajaran praktikum” (RM-22/06/2018).



“Faktor-faktor yang mendukung diantaranya administrasi pembelajaran laboratorium, keadaan dan alat-alat laboratorium, ruang laboratorium, kesiapan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran praktikum” (LK-22/06/2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas laboratorium tentang faktor pendukung dalam pembelajaran laboratorium dari segi sarana dan prasarana (SS- 23/06/2018) adalah sebagai berikut:

Penataan ruangan sudah sesuai dengan jenis keterampilan, yang mana pengaturan ruangan laboratorium sudah sesuai dengan keadaan dilahan praktek/RS dan untuk pemenuhan kebutuhan alat disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kompetensi. Alat yang tersedia di laboratorium masih layak untuk digunakan dan dalam keadaan baik. Sudah hampir memadai, untuk penataan ruangan, lingkungan dan suasana laboratorium sudah nyaman, karena ruang laboratorium sudah ditata seperti mini hospital

Informan SS mengatakan : Faktor pendukungnya adalah: 1) ruang laboratorium sudah cukup akan tetapi penataan laboratorium kurang memadai, 2) media yang tersedia untuk menunjang pembelajaran sudah cukup, 3) sudah tersedia *cheklist*, penuntun belajar sehingga prosedur mudah dipahami, 4) metode demonstrasi sangat membantu mahasiswa (SS - 23/06/2018 ).

Hasil studi dokumentasi yang ditemukan peneliti di Prodi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto telah memiliki Kurikulum Berbasis Kompetensi, dimana setelah proses pembelajar selesai dilakukan penilaian uji kompetensi sebagai tolak ukur terhadap pencapaian yang dicapai oleh mahasiswa.

Kesimpulan sementara terhadap paparan data yang berkaitan dengan faktor pendukung dalam pembelajaran praktikum laboratorium diantaranya: tata ruang laboratorium sudah cukup memadai sesuai dengan prosedur dimana ruangan sudah dikondisikan seperti rumah sakit mini, tersedianya media pembelajaran yang cukup lengkap, tenaga pengelola laboratorium yang profesional, tenaga Pendidik yang kompeten.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran praktikum secara langsung dapat dilihat dan dinilai oleh mahasiswa, apakah sarana dan prasarana

tersebut sesuai dengan harapannya agar dapat melakukan pembelajaran praktikum dengan baik atau tidak. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah fasilitas yang tersedia serta alat peraga yang berasal dari benda asli atau tiruan mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan bahan pengajaran (Wahyuni, 2010).

#### **4.5 Faktor Penghambat dalam pembelajaran praktikum (Laboratorium) di Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto**

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum (Laboratorium) di Program Studi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto terdapat hasil dari wawancara dengan informan dipaparkan sebagai berikut:

“di ruang praktikum stikes Bina Sehat PPNI belum tersedianya LCD untuk menjelaskan proses pembelajaran di dalam laboratorium, sedangkan untuk peralatan keterampilan khususnya pada mata kuliah Asuhan Neonatus, bayi balita dan anak prasekolah yang belum mencukupi” (RM- 23/06/2018).

“Pada proses perencanaan kurang lengkap terbukti dengan Belum ada pedoman praktikum, RPP praktikum dan silabus praktikum, tidak sesuai dengan jadwal yang sudah terlampir (kondisional), jumlah proporsi antara dosen dan mahasiswa yang tidak sesuai, belum terdapat pedoman evaluasi, pretest sebelum kegiatan laboratorium belum dilakukan, jumlah peralatan laboratorium yang belum mencukupi” (TW- 23/06/2018).

Hambatan lain yang dirasakan mahasiswa adalah sebagai berikut:

“Hambatan lain yang dirasakan oleh mahasiswa adalah sebagai berikut: 1) alat untuk praktik kurang karena bila pinjam untuk latihan sendiri kadang tidak ada sudah dipinjam kelompok lain, 2) persiapan pembelajaran kurang maksimal karena pedoman praktikum, Silabus, RPP praktikum dan pedoman evaluasi belum ada sehingga pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi kadang tidak jelas, 3) mahasiswa saling berebut tempat agar lebih dekat dengan dosen ketika demonstrasi, hal ini disebabkan dosen kurang mengatur agar semua mahasiswa mudah mengamatinya, 4) adanya perbedaan persepsi antar dosen, sehingga saya sebagai mahasiswa menjadi bingung mengikuti praktikum yang diberikan” (Mhs Y- 30/06/2018).

“Menurut informan A hambatan yang dirasakan adalah : Sebelum masuk laboratorium tidak ada pretest untuk mengukur kemampuan mahasiswa dan keterbatasan alat-alat laboratorium yang digunakan untuk praktikum

serta perbedaan pendapat/persepsi antar dosen yang satu dengan dosen yang lainnya” (Mhs A-30/06/2018).

Berdasarkan temuan diatas menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum di Progam Studi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto dapat diambil kesimpulan sementara sebagai berikut: Tidak adanya pedoman praktikum dan RPP Praktikum untuk mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi balita dan anak prasekolah, Alat peraga yang tidak sesuai antara jumlah alat dengan jumlah mahasiswa, media pembelajaran kurang maksimal, jadwal praktik yang tidak sesuai, tidak ada pretes maupun post test untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah melakukan bimbingan laboratorium, rasio dosen dan mahasiswa belum memenuhi standart, belum adanya alat ukur untung mengevaluasi dalam melakukan pencapaian kompetensi.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran praktikum dan meningkatkan kepuasan mahasiswa maka peningkatan dalam penyediaan fasilitas fisik (wujud) harus lebih ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa fasilitas fisik termasuk alat bantu merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar (Susanti & Sari, 2015). Dan benda asli atau benda tiruan merupakan alat bantu yang mempunyai intensitas paling tinggi untuk mempersepsikan bahan pengajaran (Sudarmi, 2016).

## **5. Simpulan dan Saran**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka di dapatkan kesimpulan:

- a. Tahap Perencanaan pembelajaran praktikum di laboratorium pada mata kuliah asuhan neonatus, bayi balita dan anak prasekolah di Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto dengan adanya silabus pembelajaran atau RPS (Rencana Pembelajaran Semester), jadwal bimbingan laboratorium, cheklist serta presensi dosen dan mahasiswa. Sementara pada tahap perencanaan merupakan tahap yang paling awal dilakukan oleh tenaga pendidik/dosen dalam memulai proses pembelajaran baik itu dikelas ataupun dilaboratorium.
- b. Tahap Pelaksanaan pembelajaran praktikum sudah terlaksana dimana dosen sudah melakukan kegiatan selama di laboratorium sesuai dengan prosedur yang ada karena semua dosen sudah kompeten dibidangnya.

- c. Tahapan evaluasi sementara ini masih menggunakan kinerja mahasiswa saja sebagai penilaian yang dilakukan oleh dosen, belum adanya acuan/pedoman penilaian sebagai patokan untuk mengevaluasi dalam pembelajaran laboratorium, karena harus ada penilaian terhadap kemampuan ataupun kompetensi sebagai tolak ukur mahasiswa, dimana dosen tersebut menilai apakah mahasiswa itu lulus atau perlu mengulang/remedial untuk praktik dilaboratorium jika nilai belum memenuhi syarat kelulusan maka mahasiswa tidak dinyatakan lulus atau kompeten. Karena pendidikan bidan merupakan pendidikan yang vokasional diharapkan lulusannya nanti bisa kompeten dibidangnya saat terjun di masyarakat.
- d. Faktor pendukung dalam pembelajaran praktikum di Program Studi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto diantaranya tata ruang laboratorium sudah cukup memadai sesuai dengan prosedur dimana ruangan sudah dikondisikan seperti mini hospital, media pembelajaran yang sudah cukup lengkap serta tenaga pengelolah laboratorium yang profesional dan tenaga pendidik yang kompeten.
- e. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum Program Studi DIII Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto adalah belum adanya sistem evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran laboratorium adapun evaluasi yang dilakukan secara berurutan dan berkelanjutan, dan sebaliknya harus ada sistem remedial atau perbaikan bagi mahasiswa yang kurang/belum kompeten sehingga mutu pembelajaran bisa tercapai dengan baik dimana tujuan utamanya agar mahasiswa bisa kompeten.

## **5.2 Saran**

### **1) Untuk institusi :**

- a. Membuat pedoman praktikum dan pedoman evaluasi.
- b. Mengusulkan untuk pengadaan alat-alat laboratorium untuk bisa ditambah sesuai dengan jumlah rasio mahasiswa yaitu 1 : 7.

### **2) Untuk dosen :**

- a. Mempergunakan jam praktikum laboratorium secara efektif dan efisien
- b. Mempersiapkan silabus praktikum dan RPP praktikum sebelum pembelajaran
- c. Ikut serta terlibat dalam mempersiapkan alat-alat, sehingga apabila mahasiswa mengalami kesulitan bisa segera teratasi.

## 6. Rujukan

- Adyani, A. (2010). Analisis Pembelajaran Praktek Klinik Asuhan Kebidanan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Atabik, A., & Burhanuddin, A. (2015). Konsep Nasih Ulwan tentang Pendidikan Anak. *Elementary*, 3(2), 274–296. Retrieved from <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/1454/1330>.
- Darmayanti, N. N. T., & Oktamianti, P. (2014). Analisis Kompetensi Perawat Ruang Intensif(Intensive Care Unit) Rumah Sakit Umum Tabanan Tahun 2013. *Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan*, 1(1), 77–104. <https://doi.org/10.12776/amsc.v3.105>.
- Diana, F. M. (2007). Pemantauan Perkembangan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 116–129.
- Endang, C. E. B. ; L. E. (2010). *Implementasi Pembelajaran Skill Laboratorium. Jurnal Kebidanan* (Vol. 2).
- Eprianti, E., Herpratiwi, H., & Djasmi, S. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Tutorial Dan Praktikum. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*.
- Fransiska, N. (2010). Praktek klinik kebidanan dalam upaya pencapaian kompetensi mahasiswa pada asuhan kebidanan ibu bersalin , 1–86.
- Kodiyah, N., Marhaeni, D., Herawati, D., Lestari, B. W., Husin, F., Setiawati, E. P., ... Padjadjaran, U. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Praktikum untuk Meningkatkan Keterampilan Asuhan Persalinan, 2(3), 59–67.
- Kosim, M. S. (2008). Buku Ajar Neonatologi. In *Edisi Pertama*.
- Kosim, M. S. (2016). Gawat Darurat Neonatus pada Persalinan Preterm. *Sari Pediatri*, 7(4), 225. <https://doi.org/10.14238/sp7.4.2006.225-31>
- Moleong, L. (2006). Metodologi penelitian Kualitatif. *Kualitatif Sasial*, 31–44. Retrieved from [http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter\\_iii/07130097-hendra-kurniawan.pdf](http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_iii/07130097-hendra-kurniawan.pdf).
- Muchtar Asmujeni. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*.
- MUH. NAWAWI. (2012). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Tenaga Kesehatan terhadap Kinerja Pusat Kesehatan Masyarakat. *Mimbar*, XXVIII(social science), 93–102.

- Murti, S., Muhibbuddin, & Nurmaliah, C. (2014). Penerapan Pembelajaran Berbasis Praktikum Untuk Peningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Psikomotorik Pada Perkuliahan Anatomi Tumbuhan. *Jurnal Biologi Edukasi*, 6, 1–8. Retrieved from [ww.jurnal.unsyiah.ac.id/JBE/article/view/2268](http://ww.jurnal.unsyiah.ac.id/JBE/article/view/2268).
- Novianti, N. R. (2011). Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khus(2)*, 154–163.
- Nur, S. A. (2014). *Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum Dan Tata Kelola Laboratorium Kebidanan Untuk Mempersiapkan Praktik Klinik*. UNS-Pascasarjana Prodi. Kedokteran Keluarga.
- Nurhayati. (2014). Faktor Responsiveness terhadap Kepuasan Pasien di Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). *Jurnal Health Quality V, Vol. 4*(No. 2), Hal. 77-141.
- Nursalam. (2008). Konsep Pendidikan Kesehatan. In *Pendidikan dalam Keperawatan* (pp. 193–224).
- Ruhaena, L. (2015). Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 47. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6942>.
- Saputri, S. N., & Soenarlin. (2015). Studi Mengenai Perkembangan Motorik Balita Dengan Dukungan Dari Kedekatan Orang Tua Dan Pola Asuh Sehari-Hari. *Biomed Science*, 3(1). Retrieved from <http://biomed.unitri.ac.id/index.php/biomed/article/view/363>
- Soetjningsih. (2012). Terapi Bermain Pada Anak. *Universitas Sumatera Utara*, 1–7.
- Sudarmi. (2016). Analisis Mutu Pembelajaran Praktik Laboratorium Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Praktik Asuhan Kebidanan Di Program Studi D.Iii Kebidanan Tanjungkarang. *Jurnal Kesehatan, Volume VII*, 108–118.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Sumiatun. (2013). Analisis Mutu Pembelajaran Praktikum Kebidanan Sebagai Upaya Peningkatan Pencapaian Kompetensi Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Maharani Malang, 1, 78–93.
- Susanti, E., & Sari, D. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa Prodi D-Iii Kebidanan Dalam Praktek Laboratorium Di Stikes Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 58–67.

- Susilowati, E. (2012). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 87–111.
- Varney, H., Kriebs, J. M., & Gegor, C. L. (2007). *Buku ajar asuhan kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Wahyuni, L. E. (2010). *Hubungan Minat Belajar Dan Kompetensi Dengan Perilaku Mahasiswa D Iii Kebidanan Dalam Pembelajaran Praktik Asuhan Persalinan Normal (Di Laboratorium Akademi Kebidanan Kutai Husada Tenggarong)*.
- Winarsih, S. (2007). Pengaruh Persepsi Mutu Pembelajaran Praktek Laboratorium Kebidanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa di Program Studi Kebidanan Magelang Poltekes Semarang Tahun 2007, 1–121.
- Yudaristy, H., Irfanuddin, I., & Azhar, M. B. (2014). Persepsi Mahasiswa dan Dosen Tentang Ketercapaian Kompetensi Dasar dan Klinis Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 25–33. Retrieved from <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/2559>

